

Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa

Mahisarani*, Ali Imran Sinaga & Nirwana Anas
Magister PAI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
*mahisarani120397@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the validity, effectiveness, and practicality of developing web-based learning media in class VIII Tajwid material at SMP IT Nurul Fadhillah, Bandar Setia. This study uses the R&D (Research and Development) method with the Borg and Gall development model consisting of 10 stages which have been modified with the development of using a mixing method, where there are potential and problem stages, information/data gathering stages, product design stage, product/design validation stage, design revision stage, product trial stage, initial product revision stage, usage trial stage, final product revision stage, dissemination and implementation stage. The results of this development research are 1) validation, design experts stated "very feasible", material experts stated "decent" and murotal experts stated "decent"; 2) there was a significant difference between the results of improving students' Koran reading skills between before and after using learning media web-based on the topic of nun sukun and tanwin law recitation.

Keywords: instructional Media; tajwid material; reading skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan pengembangan media pembelajaran berbasis web pada materi Tajwid kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah, Bandar Setia. Penelitian ini memakai metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg dan Gall terdiri dari 10 tahapan telah dimodifikasi dengan pengembangan *using mixing method*, di mana terdapat tahap potensi dan masalah, tahap mengumpulkan informasi/data, tahap mendesain produk, tahap validasi produk/desain, tahap merevisi desain, tahap uji coba produk, tahap revisi produk awal, tahap uji coba pemakaian, tahap merevisi produk akhir, tahap diseminasi dan implementasi. Adapun hasil penelitian pengembangan ini ada dua. Pertama validasi, ahli desain media menilai "sangat layak", ahli materi menilai "layak" dan ahli *murotal* menilai "layak". 2) terdapat perbedaan signifikan antara hasil peningkatan keterampilan membaca Alquran siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media belajar berbasis web pada topik tajwid hukum nun mati dan tanwin.

Kata kunci: media pembelajaran; materi tajwid; keterampilan membaca

Diserahkan: 07-02-2023 **Disetujui:** 29-05-2023 **Dipublikasikan:** 12-06-2023

Kutipan: Mahisarani, Sinaga, A. I., & Anas, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 218-235. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9955>

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam terbanyak di dunia. Sehingga banyak pelajaran tentang keagamaan sudah diajarkan kepada anak didik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun, kenyataan di lembaga pendidikan dewasa ini memperlihatkan bahwa proses belajar mengajar cenderung pada target tercapainya kurikulum, lebih kepada peningkatan pencapaian materi, bukan pada pemahannya peserta didik atas materi yang diberikan. Berangkat dari hal tersebut, Indonesia saat ini dihadapi pada dua tantangan terkait pembelajaran. *Pertama*, tantangan itu datang dari adanya persepsi tentang belajar yang mengalami perubahan dan *kedua* dari adanya teknologi dan telekomunikasi (TIK), yang menampilkan perkembangan luar biasa pada dunia. Konstruktivisme dalam hal ini telah menjawab tantangan pertama dengan memberi makna bahwa belajar adalah suatu proses konstruktif di mana pengetahuan sebelumnya telah diubah dari informasi yang diperoleh dengan tahapan proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi (Taufiq, Dewi, & Widiyatmoko, 2014).

Berkembangnya teknologi dan informasi membuat banyak perubahan terkait cara pandang mengenai pendidikan (Budiman, 2017). Akibat teknologi informasi ini, dampaknya ialah proses pendidikan. Pendidik dituntut agar dapat mendidik peserta didik untuk menghadapi perkembangan, permasalahan dan menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini untuk mendukung dalam hal pendidikan (Hidayati, Rahmi, & Yasri, 2022). Sistem teknologi dan informasi yang dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas pendidikan tidak hanya sebagai sarana penunjang saja, namun sebagai alat penting dalam menunjang kesuksesan dalam dunia pendidikan agar dapat bersaing di tengah-tengah masyarakat global (Budiman, 2017).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud informasi adalah berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, dan pengalaman dan lain sebagainya (Nofiaturrahmah & Fa'atin, 2019). Di dalam pendidikan banyak usaha yang dilakukan untuk memperbaharui atau menginovasi tentang pendidikan. Pembaharuan dalam hal pendidikan tersebut merupakan bagian dari manajemen pendidikan, dan metode pendidikan, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, kurikulum pendidikan dan masih banyak hal yang dilakukan untuk melakukan pembaharuan mengenai pendidikan. Dalam hal berkomunikasi juga memerlukan sarana untuk membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Melalui media pembelajaran aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian, materi pelajaran dapat dipermudah dengan adanya media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi.

Berkaitan dengan pengertian media, Gerlac dan Elly mengatakan bahwa media adalah kejadian yang bersifat membangun sebuah kondisi dan membuat peserta didik memperoleh pemahaman ilmu, sikap, dan keterampilan (Azhar, 1997). Media merupakan suatu instrumen yang dapat dimanipulasikan, ditinjau, didengarkan, dan dilafalkan. Media pembelajaran menjadi salah satu unsur sumber belajar yang penting untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Zulkarnain, 2022). Namun, dimasa Endemi ini, banyak pendidik yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti penguasaan media pembelajaran dan keahlian pembuatan media pembelajaran. Kendala-kendala ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seorang pendidik itu sendiri (Zulkarnain, 2022).

Adapun problem dari dalam diri seorang guru seperti belum dikuasainya penggunaan media yang digunakan sebagai alat bantu yang di anggap cocok dalam menyampaikan materi, kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media belum diketahui secara pasti serta kemampuan yang kurang dalam membuat atau merancang media pembelajaran ketika digunakan sebagai penunjang belajar mengajar. Sedangkan problem dari luar diri seorang guru di antaranya minimnya kesediaan media pembelajaran di sekolah, kepala sekolah ataupun pengawas kurang memperhatikan guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran apa yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis beberapa karakteristik atau standar proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan taraf kualitas pendidikan Indonesia (Indonesia, 2003). Proses pembelajaran yang dilakukan para peserta didik diharapkan dilakukan dengan interaktif, memberikan inspirasi bagi siswa, tidak membosankan, penuh tantangan, memberikan motivasi kepada siswa agar belajar secara aktif, serta memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan kreativitas dan bekerja secara mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Sebagai upaya untuk mewujudkan sistem pembelajaran berkualitas, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran (Sudjana, 2014). Media pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media. Di samping itu, penting dilakukan latihan praktik yang kontinu dan sistematis.

Setiap media pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Fungsi media pengajar sangat besar, karena media pengajaran bisa menentukan berhasil atau tidaknya proses pengajaran dan merupakan bagian yang terpadu atau tidak dapat dipisahkan

dalam sistem pengajaran (Nofiaturrahmah & Fa'atin, 2019). Media pengajaran tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan atau mentransfer informasi dan pengetahuan ke memori siswa, akan tetapi lebih dari itu media dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong siswa memperoleh keterampilan, kebiasaan, bakat, minat dan nilai-nilai yang diinginkan. Terkhususnya pada pembelajaran *tahsin* digunakan media pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran agar bisa memahami materi dan menyampaikan materi yang disampaikan (Hakim, 2018).

Mempelajari materi tajwid merupakan bagian dari bab-bab mata pelajaran *tahsin*. Hal ini menjadi urgen agar mahir dalam membaca dengan terampil dengan hukum-hukum tajwid yang benar, dan menghafal Quran. Orang yang paham dan fasih bahasa Arab belum tentu mampu membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, dan tata cara hukum tajwidnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari pengetahuan tentang tajwid agar bisa diamalkan dalam setiap membaca Alquran dengan tartil baik dalam salat maupun di luar salat. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yaitu wajib diamalkan bagi setiap muslimin dan muslimah. Ilmu tajwid menjadi suatu kewajiban untuk diamalkan oleh tiap-tiap orang yang membaca Alquran, baik dalam salat maupun di luar salat dengan benar dan baik (tartil). Keterampilan membaca Alquran dikenal dengan istilah mengaji, di mana termasuk pada fase awal untuk memahami isi kandungan Alquran. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan agama Islam (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022).

Pada mata pelajaran *tahsin* materi tajwid, media dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas siswa (kefasihan, dan kelancaran membaca Alquran dengan ilmu tajwid). Sebagai perantara, pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran harus dimiliki seorang guru. Ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi berhasilnya proses pendidikan bahkan merupakan bagian integral dalam pendidikan (Hamdayana, 2016). Saat ini pembelajaran *tahsin* lazim diajarkan dalam pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Fadhillah Bandar Setia sebagai kegiatan pembelajaran menjadikan pembelajaran Alquran atau pembelajaran *tahsin*.

Hasil pengamatan peneliti pada proses pembelajaran Alquran pada materi Hukum Tajwid khususnya di kelas VIII berlangsung dengan baik saat materi tajwid disampaikan oleh guru *Tahsin/Tahfidz* kepada siswa, guru juga memberikan materi dengan sempurna tanpa menghadapi kendala apa pun. Akan tetapi, permasalahan yang ditemukan dalam observasi ialah terkait dengan keterampilan membaca Alquran pada siswa di kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah Bandar Setia yang merupakan sekolah menengah pertama berbasis Islam yang memiliki visi misi mendidik siswa berkarakter Alquran. Pembelajaran Alquran telah diajarkan sejak kelas VII namun pembelajaran tersebut

masih kurang efektif terhadap keterampilan membaca Alquran para peserta didiknya. Studi awal memperlihatkan dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mampu membaca Alquran dengan makhraj yang tepat dan fasih serta benar dalam pengucapan hukum tajwidnya dengan tartil (tepat dan benar), dan 18 siswa lainnya hasil yang diperoleh adalah kurang fasih dalam pengucapan makhraj dan tajwidnya, serta mereka kurang memahami dan menguasai akan ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan karena kurangnya minat siswa dan juga media pembelajaran untuk materi tajwid di sekolah tersebut kurang menunjang.

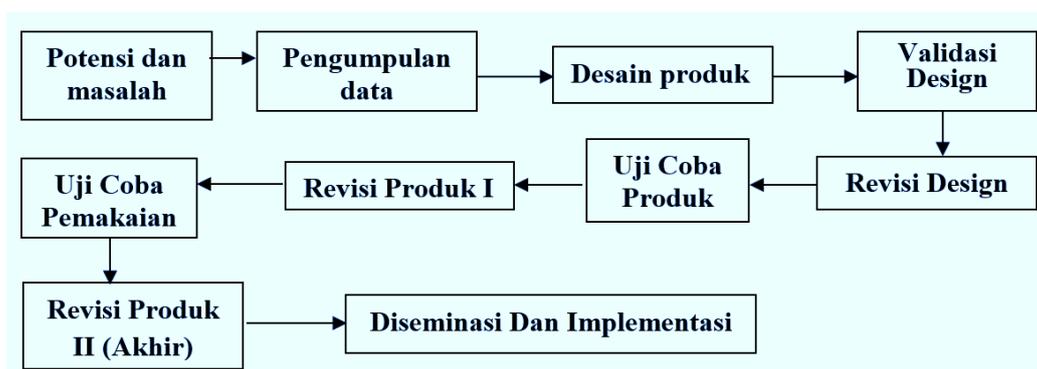
Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu solusi media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas maka penulis akan memperkenalkan dan menguji coba media pembelajaran berbasis web untuk mata pelajaran Alquran materi Ilmu tajwid. Media pembelajaran berbasis web dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Media berbasis web merupakan media pembelajaran yang mempunyai fungsi spesifik dalam pembelajaran Alquran yang terdiri dari materi dasar tajwid, bacaan *murotal* tajwidnya, dan evaluasi. Media berbasis web adalah media yang dijalankan melalui halaman *website* dan salah satu media yang lebih mudah digunakan dalam pembelajaran. Karena dapat memberikan kesan yang menarik dan menyampaikan penjelasan mengenai ilmu tajwid kepada peserta didik dan memudahkan pendidik dalam mengevaluasi bacaan Alquran peserta didik. Karakteristik media pembelajaran berbasis web materi tajwid ini merupakan ciri media audio visual yang sangat mudah diaplikasikan dan mudah buat peserta didik dalam menggunakannya.

Beberapa hasil penelitian relevan, penelitian yang dilakukan oleh Purwani (Purwani, 2013) merancang strategi penggunaan *Computer Assisted Instruction* (CAI) sebagai media pembelajaran berbasis web untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran ilmu tajwid sehingga lebih mudah, menarik dan interaktif terhadap siswa. Produk media pembelajaran berbasis *web* telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* (Januarisman & Ghufron, 2016). Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, kurikulum, materi dan media, penggunaan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi android sangat layak digunakan sebagai media pendukung pada pembelajaran PAI materi tajwid (Nadawiyah & Anggraeni, 2021). Dari hasil *posttest* menggunakan modul *Tahsinul Qiro'ah* berbasis metode an-Nahdliyah menghasilkan temuan bahwa hasil kognitif di bidang tajwid lebih bagus dari pada hasil praktiknya (Prasetiawati, 2019). Penerapan untuk keterampilan membaca Alquran dalam mempelajari materi Alquran Hadist yakni untuk menerapkan, mengevaluasi serta solusi dalam proses belajar sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu membaca dan keterampilan dalam membaca Alquran (Khamid, Prasmanita, Munawaroh, Zamroni, & Nasitoh, 2020).

Berdasarkan hasil kajian di atas, penelitian ini mencoba mengembangkan media pembelajaran berbasis *web* pada pelajaran Alquran materi tajwid yang difokuskan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu tajwid dan meningkatkan keterampilan membaca Alquran dengan fasih dan tartil (tepat dan benar) yang diterangkan oleh media tajwid tersebut. Berkaitan dengan masalah tersebut, diharapkan para guru pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan dan menerapkan media pembelajaran berbasis *web* pada pelajaran Alquran materi tajwid agar seluruh peserta didik sejak kecil telah memahami tajwid ketika membaca Alquran.

II. Metode Penelitian

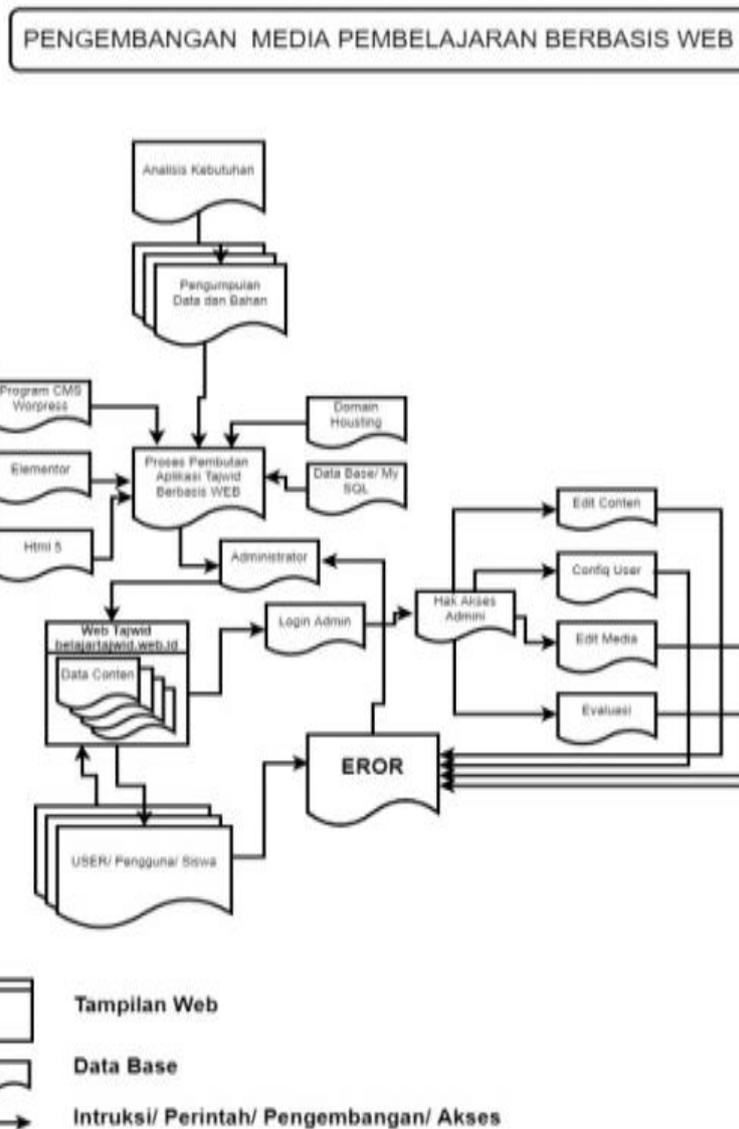
Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) atau metode penelitian pengembangan. Menurut Borg dan Gall (2008:36) metode penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam hal ini, produk yang diciptakan dan diuji adalah media pembelajaran berbasis web. Berikut model pengembangan Borg dan Gall untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *web*, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah R&D Berdasarkan model Borg & Gall

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian hanya sampai pada implementasi secara Online tidak sampai pada publikasi produk dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti. Dengan demikian, langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *web*. Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web ini dilakukan dengan tahapan: a) potensi dan masalah, di mana dilakukan observasi pada proses pembelajaran materi Al-Quran tentang Hukum Tajwid di kelas VIII untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Selain itu, penulis juga melakukan analisis literatur untuk mengetahui potensi pengembangan pada materi Hukum Tajwid; b) mengumpulkan informasi, terkait langkah pembuatan media pembelajaran berbasis *web* pada materi tajwid; c) desain produk, berupa penentuan tentang konsep media pembelajaran berbasis web.

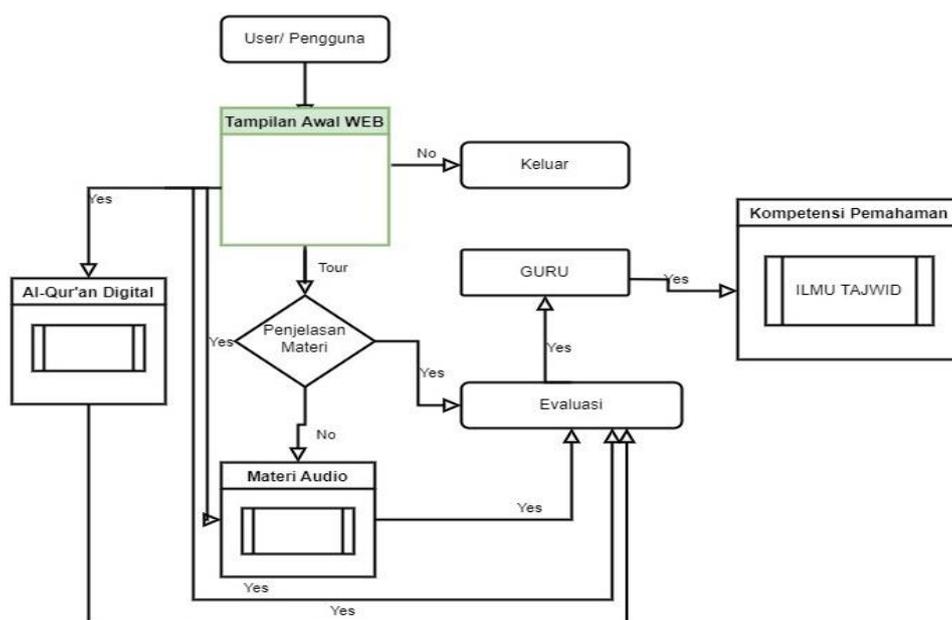
Berikut diagram pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web.



Gambar 2. Skema Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web

Berdasarkan diagram di atas, maka langkah yang akan dilakukan pada media berbasis *website* adalah: 1) Menganalisis kebutuhan yang sedang dibutuhkan di lapangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, 2) Mengumpulkan data dan bahan berdasarkan konsep web saat ini. Dalam hal ini, bahan yang dikumpulkan adalah materi tajwid, audio *murotal*, evaluasi berupa teks dan rekaman suara yang akan ditampilkan dalam web, 3) Proses pembuatan aplikasi tajwid berbasis web dengan bantuan dari beberapa program antara lain: program CMS *Wordpress*, *elementor*, HTML5, di mana program-program tersebut akan membuat domain *Hosting* dan data *base/My SQL* untuk tampil web, 4) Setelah domain *hosting* dan data *base/My SQL*, maka akan adanya administrator “Web Tajwid” dengan nama domain yaitu <http://belajartajwid.web.id/hukum-nun-mati-dan-tanwin/>, 5) Setelah domain sudah

ada, selanjutnya diarahkan *login* admin kemudian hak akses admin, 6) Di bagian akses admin maka dilakukan empat menu pilihan yakni edit *content*, *config user*, edit media, dan evaluasi, 7) Selanjutnya media siap digunakan oleh *user* atau pengguna/siswa/guru. D) Validasi Desain, dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang diciptakan dan kesesuaian produk dalam menunjang pembelajaran, terutama pada materi tajwid. Adapun validasi desain dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga dosen, yaitu dosen ahli *murotal*, dosen ahli bahasa, serta dosen ahli media; e) perbaiki desain, untuk meminimalisir kelemahan dalam media pembelajaran berbasis *web*; f) Uji coba produk setelah produk tersebut melewati proses perbaikan, di mana melalui uji coba ini penulis dapat mengetahui media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid berpengaruh terhadap siswa; g) revisi produk I, h) uji coba pemakaian, i) Revisi Produk II, j) diseminasi dan implementasi. Berikut ini tampilan media pembelajaran berbasis web materi tajwid yang akan diuji coba kepada siswa.



Gambar 3. Skema Tahapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web

Uji coba ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil dengan populasi 10 orang peserta, serta uji coba lapangan dengan populasi sekitar 20 orang peserta.

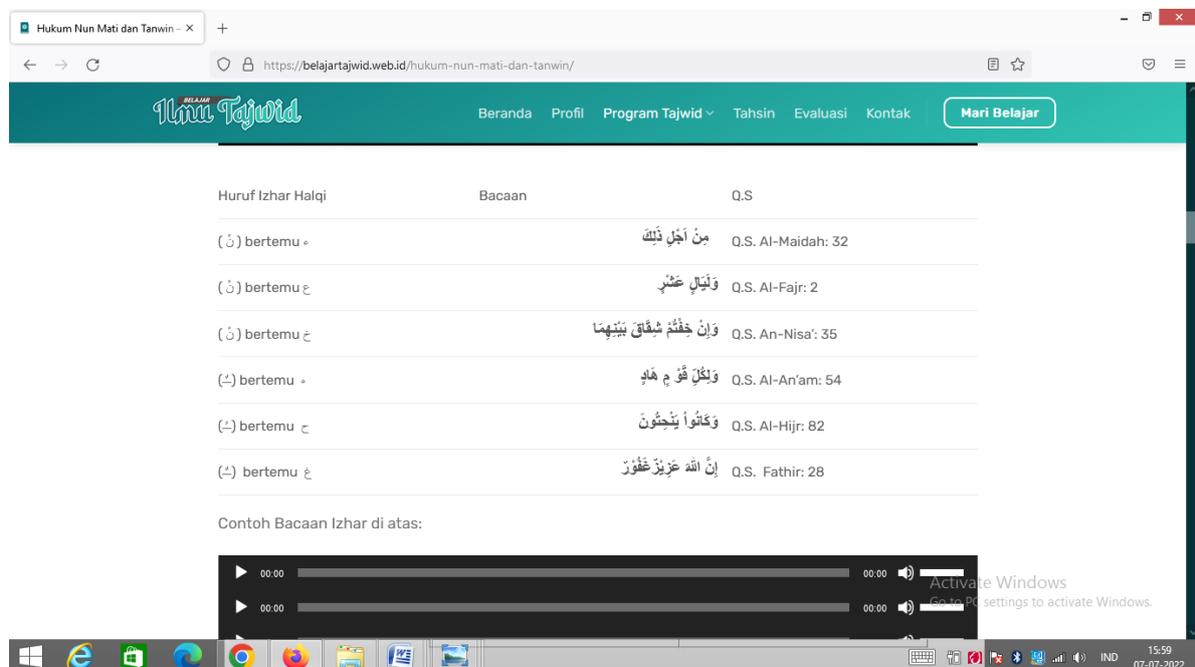
III. Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran bisa dijadikan alat pada pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam materi pelajaran yang diberikan/diajarkan. Pengembangan media pembelajaran berbasis web pada pelajaran Alquran materi tajwid difokuskan agar

mudah peserta didik memahami ilmu-ilmu tajwid dan meningkatkan keterampilan membaca Alquran dengan fasih dan tartil (tepat dan benar) yang diterangkan oleh media itu

A. Tingkat Kevalidan Media Pembelajaran Alquran/*Tahsin* Berbasis Web pada Materi Tajwid kelas VIII

Evaluasi kelayakan media pembelajaran Alquran/*tahsin* terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek kegunaan, aspek fungsi, dan aspek komunikasi visual. Tahap uji kelayakan pada aspek kegunaan terbagi menjadi enam tahap hasil yang dinilai yaitu menu-menu yang ada dalam *website*, tulisan teks pada menu dalam *website*, menu yang dipilih, *website* yang dapat diakses, alamat webnya, dan konten dalam *website*. Pada aspek fungsi yang terdiri beberapa hasil indikator antara lain fungsi menu navigasi utama, menu forum, menu *profile user*, menu *play*, audio, tombol kanan dan kiri, dan *link download* materi.



Gambar 4. Tampilan Media Pembelajaran Alquran/*Tahsin* Berbasis Web

Tahap validasi ahli media melibatkan dua dosen ahli media pembelajaran yaitu satu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan satu dosen di Fakultas Informasi dan Teknologi Universitas Politeknik Negeri Medan. Ahli media menguji kualitas media pembelajaran dari tiga aspek rekayasa perangkat lunak khususnya aspek kegunaan, fungsi, dan aspek komunikasi visual. Pada aspek kegunaan diperoleh skor 33 dari 36, masuk dalam kategori “sangat valid/sangat layak” dan mendapatkan persentase sebesar 91,67%. Pada aspek fungsi diperoleh skor 47 dari 48, masuk dalam kategori “sangat valid/sangat layak” dan mendapatkan persentase sebesar 97,91%. Pada aspek komunikasi visual diperoleh skor 48 dari 48, masuk dalam kategori “sangat valid/sangat layak” dan mendapatkan persentase sebesar 100%. Hasil

keseluruhan dari setiap aspek tersebut didapatkan skor 128 dari 132 dan masuk dalam kategori “sangat layak” dengan persentase sebesar 96,52%. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dipaparkan dalam bentuk Tabel.

Tabel 1. Validasi ahli media

Pengujian Kualitas oleh Ahli Media	Skor yang diperoleh	Kategori	Persentase
Aspek kegunaan	33 dari 36	sangat valid/sangat layak	91,67%
Aspek Fungsi	47 dari 48	sangat valid/sangat layak	97,91%
Aspek Komunikasi Visual	48 dari 48	sangat valid/sangat layak	100%
Keseluruhan	128 dari 132	sangat layak	96,52%

Tahap validasi ahli materi melibatkan dua dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ahli materi menguji kualitas media pembelajaran dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek penilaian bahasa. Pada aspek kelayakan isi diperoleh skor 21 dari 24, masuk dalam kategori “sangat valid” dan mendapatkan persentase sebesar 87,5%. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh skor 22 dari 24, masuk dalam kategori “sangat valid” dan mendapatkan persentase sebesar 91,67%. Pada aspek bahasa diperoleh skor 17 dari 24, masuk dalam kategori “valid/layak” dan mendapatkan persentase sebesar 70,83%. Hasil keseluruhan dari setiap aspek tersebut didapatkan skor 60 dari 72 dan masuk dalam kategori “valid/layak” dengan persentase sebesar 83,33%.

Tahap validasi ahli *murotal* melibatkan satu dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ahli materi menguji kualitas bacaan Alquran dari aspek kelancaran bacaan, aspek ketepatan pengucapan makhraj, dan aspek ketepatan tajwid, dan aspek suara. Pada aspek kelancaran bacaan diperoleh skor 5 dari 6, masuk dalam kategori “valid” dan mendapatkan persentase sebesar 83,33%. Pada aspek ketepatan pengucapan makhraj diperoleh skor 15 dari 18, masuk dalam lam kategori “valid” dan mendapatkan persentase sebesar 83,33%. Pada aspek tepatan tajwid diperoleh skor 14 dari 15, masuk dalam kategori “sangat valid/sangat layak” dan mendapatkan persentase sebesar 93,33%. Pada aspek suara diperoleh skor 9 dari 12, masuk dalam kategori “valid/layak” dan mendapatkan persentase sebesar 75 %. Hasil keseluruhan dari setiap aspek tersebut didapatkan skor 43 dari 51 dan masuk dalam kategori “Valid/Layak” dengan persentase sebesar 83,75%.

Dari data di atas, media pembelajaran Alquran/*Tahsin* materi tajwid hukum nun mati dan tanwin berbasis web yang telah dikembangkan sudah valid/layak untuk digunakan/diterapkan pada proses pembelajaran dengan data validasi yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli *murotal*, maka media pembelajaran ini dinyatakan memenuhi persyaratan untuk layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai skor 96,52% (sangat layak), skor 83,33% (layak) dari ahli materi,

dan skor 83,75% (layak) dari ahli *murotal*. Sesuai dengan hasil penelitian ini, menurut Walter Dick, dkk. (2005: 185), pembelajaran dengan menggunakan media berbasis web merupakan salah satu penyampaian materi pembelajaran. Sistem penyampaian pembelajaran berbasis web dapat dilakukan dalam bentuk *independent study to instructor-facilitated and textual drill and practice to fully interactive multimedia*.

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dengan jenis audio visual berbasis web yaitu media pembelajaran yang berisi video pembelajaran (visual) dan suara (audio). Video dan suara lebih pada media pembelajaran naratif, sedangkan web jauh lebih kompleks sehingga sangat mungkin dibuat interaktif bahkan adaptif. Berdasarkan dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran/*tahsin* dengan mempergunakan media pembelajaran berbasis web di kelas VIII, siswa bersemangat dan merasa bahagia dengan adanya media web ini bahkan aktif, serta berkonsentrasi penuh untuk belajar. Media pembelajaran berbasis web belajar tajwid dalam mata pelajaran Alquran/*tahsin* untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran. Hal ini terlihat dalam responsif siswa melalui uji coba produk media pembelajaran berbasis web belajar tajwid yakni memperoleh nilai persentase 80,67%.

B. Tingkat Kepraktisan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Tajwid Kelas VIII

Kepraktisan media pembelajaran menjadi hal penting untuk diketahui karena salah satu syarat dalam media pembelajaran adalah mudah digunakan oleh pengguna. Faktor penting dari analisa kebutuhan terhadap pengguna media salah satunya dalam bentuk perangkat lunak ialah mudah untuk digunakan (Saputra dan Bambang, 2012: 59). Tahap penilaian kepraktisan media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid, setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media belajar ini, selanjutnya dilakukan penilaian kepraktisan media berbasis web oleh guru kepada peserta didik. Angket kepraktisan diisi oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kepraktisan media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin*.

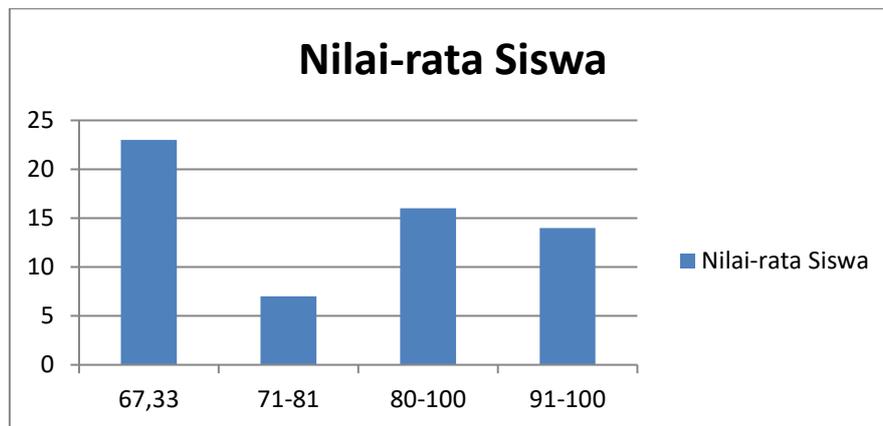
Penilaian praktisnya media pembelajaran ini dilakukan melalui penilaian angket responsif guru dengan kisi-kisi kemenarikan tampilan, kemudahan tampilan, serta penggunaan media Web dan angket responsif peserta didik dengan kisi-kisi penyajian materi, kemenarikan tampilan, serta kemudahan tampilan. Berdasarkan hasil analisis angket responsif guru mapel *Tahsin/Tahfidz*, diperoleh rata-rata dari keempat guru mapel di setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran adalah 91,67% responsif guru terhadap media pembelajaran tajwid berbasis web materi hukum *nun mati* dan *tanwin* kelas VIII. Berdasarkan analisis dari angket responsif siswa, diperoleh rata-rata total 0,8070 dengan persentase 80,70% yang menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran/*tahsin* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin* bersifat sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis

angket responsif siswa *small group test* (kelompok kecil) dan responsif siswa *field test* (uji lapangan/kelompok besar).

Beberapa tanggapan dari siswa terhadap media pembelajaran sebagian besar sangat tertarik dan berminat menggunakan media ini karena proses belajar dengan media ini lebih menarik, dan mudah digunakan untuk terampil membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid dibandingkan dengan cara konvensional. Keterampilan membaca Alquran siswa diperoleh dari tes praktik siswa membaca Alquran yang dilaksanakan pada tahap uji coba pemakaian produk media pembelajaran berbasis web menggunakan laptop guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari data penelitian yang dilakukan, media pembelajaran berbasis web pada siswa kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah Bandar Setia, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca Alquran. Peningkatan itu disebabkan karena perbedaan dalam pemakaian media ajar yaitu audio *murotal*/lagu Alquran, untuk melatih cara baca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid dengan berulang-ulang setiap saat.

Penilaian non tes/praktik dituntaskan dengan adanya 4 aspek yaitu kelancaran dalam baca (*makharijul* huruf), kebenaran membaca (hukum tajwid), sikap membaca, dan melafalkan bacaan secara tartil. Keterampilan membaca Alquran siswa pada uji coba pemakaian sebelum menggunakan media web (*pre-test*) menunjukkan persentase sebesar 23,33% dengan rerata 67,33, dari 30 siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 71-80. hal ini siswa masih kurang dalam lancarnya membaca (*makharijul* huruf). Dengan begitu, dalam ketepatan tajwid siswa juga kurang dalam penerapan huruf *hijaiyah* di setiap bacaannya.

Untuk tahap uji coba pemakaian setelah menggunakan media pembelajaran berbasis web (*post-test*), siswa sudah mengalami perubahan. Di dalam media pembelajaran web terdapat video pembelajaran (visual) dan juga *murotal*/bacaan Alquran (audio), siswa sambil menonton video dan mendengarkan suara *murotal*/bacaan Alquran untuk berlatih membaca Alquran dengan berulang-ulang, agar siswa semakin lancar dan tartil membaca Alquran. Persentase nilai uji coba pemakaian produk di lapangan sebesar 91,8% dengan rerata 91,83. Adapun siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dari 30 dengan nilai rerata 80-90: 16 siswa, dan 91-100: 14 siswa. Perbandingan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Nilai Rata-rata Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran web dapat meningkatkan keahlian membaca Alquran anak didik sehingga dapat tercapai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Alquran/*tahsin* materi hukum *nun mati* dan *tanwin*. Berdasarkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator penilaian. Dengan ini, maka penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu diadakan uji coba pemakaian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Penelitian

No.	Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1.	Persentase ketuntasan belajar	67,33%	91,82%	24,49%
2.	Nilai rata-rata siswa	67,3	91,8	24,5%
3.	Hasil keefektifan	91,67		-
4.	Jumlah siswa tuntas	7 dari 30 siswa	30 dari 30 siswa	-

Berdasarkan tabel ringkasan penelitian di atas, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa dan dapat membuat anak didik bisa menerapkan hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin*. Berdasarkan data di atas, media pembelajaran web sangat membantu siswa dalam keterampilan membaca Alquran. Media ini merupakan media pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan (*skill*), ketangkasan dan keprofesionalisme. Media ini lebih sesuai jika dipakai untuk materi pelajaran yang bersifat motorik, seperti melafalkan, mendengarkan, dan membaca (Rusman, 2012).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web memiliki kelebihan, di mana media pembelajaran berbasis web ini dapat digunakan dengan *smartphone* di mana pun, kapan pun, berulang-ulang sehingga peserta didik dapat belajar secara individu/mandiri dalam keterampilan khusus dan mahir dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya (Rusman, 2012). Sesuai dengan penelitian terdahulu memberikan hasil bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis web

dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca Alquran siswa dan media ini telah memberikan semangat dan menarik perhatian siswa dalam belajar. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan keterampilan membaca Alquran materi hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* pada siswa kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah Bandar Setia.

C. Tingkat Keefektifan Media Pembelajaran Alquran/Tahsin Berbasis Web pada Materi Tajwid Kelas VIII

Penilaian keefektifan keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid peserta didik. Keterampilan membaca Alquran peserta didik harus dilatih guna meningkatkan kelancaran dan kefasihan bacaan Alquran, karena membaca Alquran bukan saja hanya dibaca saja namun harus pula memperhatikan *makharijul* huruf, hukum bacaannya (tajwid), dan melafalkan bacaan secara tartil.

Keterampilan membaca Alquran diukur sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis web yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII- Abu Daud sebanyak 10 peserta didik sebagai uji coba kelompok kecil/terbatas dan kelas VIII- Imam Bukhori sebanyak 20 peserta didik sebagai uji coba kelompok besar/luas. Data hasil keterampilan membaca Alquran meliputi hasil *pre-test*, *post-test* dan analisis N-Gain untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca Alquran peserta didik.

Hasil *pre-test* keterampilan membaca Alquran pada 10 peserta didik kelas VIII-Abu Daud didapatkan peserta didik kategori “sedang” sebanyak 80% dan peserta didik kategori “rendah” sebanyak 20%. Peserta didik dikategorikan dengan keterampilan membaca Alquran “sedang” apabila memperoleh hasil *pre-test* pada rentang 60-70, sedangkan peserta didik dikategorikan dengan keterampilan membaca Alquran “rendah” jika memperoleh hasil *pre-test* pada rentang 0-50. Pada kategori ini, peserta didik belum bisa mengaplikasikan bacaan Alquran dengan tepat yaitu belum lancar bacaannya, belum tepat hukum bacaannya (ilmu tajwid), belum tepat sikap membaca Alquran dan belum tepat melafalkan bacaan secara tartil. Sedangkan hasil *pret-test* untuk kelas VIII- Imam Bukhori pada 20 peserta didik yang didapatkan peserta didik kategori “sedang” sebanyak 75% pada rentang nilai 60-70 dan peserta didik kategori “rendah” sebanyak 25% pada rentang 71-81. Dan pada rentang 81-100 sebanyak 0% dengan peserta didik tidak ada.

Rendahnya keterampilan membaca Alquran peserta didik tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran sarana kurang mendukung dalam menyampaikan materi ilmu tajwid masih menggunakan metode klasik/tradisional dan tidak mengaitkan dengan contoh-contoh ayat-ayat Alquran tentang cara membacanya yang benar di dalam bacaan Alquran peserta didik. Peserta didik tidak dikenalkan pada cara-cara pengucapan dalam setiap hukum bacaan (Ilmu Tajwid) secara aplikatif, pembelajaran tajwid saat ini

cenderung lebih berorientasi pada transfer pengetahuan serta konteks yang kurang menyenangkan dalam belajar tajwid.

Adapun hasil *post-test* (setelah diberikan produk) keterampilan membaca Alquran pada 10 peserta didik kelas VIII pada kelompok kecil didapatkan peserta didik kategori “tinggi” sebanyak 70% dengan rentang nilai 80-90. Peserta didik dikategorikan “sangat tinggi” sebanyak 30% dengan rentang nilai 91-100. Sedangkan hasil *pos-test* keterampilan membaca Alquran pada 20 peserta didik kelas VIII pada kelompok besar didapatkan peserta didik kategori “tinggi” sebanyak 45% dengan rentang nilai 80-90. Peserta didik kategori “sangat tinggi” sebanyak 55% dengan rentang nilai 91-100.

Berdasarkan hasil *post-test* yang diperoleh dari media pembelajaran Alquran materi Tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin* untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran peserta didik kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah, Bandar Setia mengalami peningkatan dengan baik sehingga memperoleh pembelajaran ilmu tajwid yang tepat dan lancar. Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap keterampilan membaca Alquran peserta didik. Hasil perhitungan peningkatan keterampilan membaca Alquran dengan media pembelajaran Alquran/*Tahsin* berbasis web materi tajwid adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan keterampilan membaca Alquran

Aspek Penilaian	Kelas VIII	
	N-Gain	Kategori
Kelancaran Membaca (Makharijul Huruf)	0,75	Tinggi
Kebenaran Membaca (Tajwid)	0,7	Sedang
Sikap Membaca Alquran	0,87	Tinggi
Melafalkan Bacaan secara Tartil	0,79	Tinggi

Pada analisis skor N-Gain memperoleh untuk setiap aspek penilaian. Hasil skor N-Gain dengan kategori “tinggi” yakni penilaian kelancaran membaca (*makharijul* huruf). Peserta didik dalam aspek ini telah lancar membaca dengan pengucapan *makharijul* huruf yang tepat sehingga mampu membedakan antara bunyi satu huruf dengan huruf lainnya.

Pada hasil analisis skor N-Gain dengan kategori “sedang” sebesar 0,7 yakni penilaian aspek kebenaran membaca (tajwid). Hasil ini menunjukkan beberapa peserta didik yang masih ada kesalahan-kesalahan samar membaca Alquran. Hal tersebut beberapa anak yang daya tangkap lambat dalam memahami pelajaran walaupun dengan menggunakan media yang menarik. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah pelatihan khusus untuk lebih intens dan dengan waktu yang tidak sebentar antara lain sering dilatih membaca Alquran dan diulang-ulang audio *murotal* yang ada di media pembelajaran terkait hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* baik di rumah maupun di sekolah. Adapun pada aspek sikap membaca Alquran mendapat perolehan skor N-Gain 0,87 dengan kategori “tinggi”. Hasil

ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap atau adab-adab dalam membaca Alquran seperti membaca ta'awudz untuk memulai membaca Alquran, menyucikan diri dengan wudu, dan sikap membaca dengan sungguh-sungguh. Pada hasil analisis skor N-Gain untuk penilaian aspek melafalkan bacaan secara tartil dengan kategori "tinggi" sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik membaca Alquran dapat melafalkan bacaan Alquran dengan tartil yakni telah memahami tempat keluarnya huruf atau makhraj huruf bacaan Alquran.

Media pembelajaran Alquran/*tahsin* berbasis web materi tajwid hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* menjadikan bacaan Alquran peserta didik dapat memiliki keterampilan membaca Alquran, karena pembelajaran ini terdapat kegiatan penyajian materi, praktik membaca Alquran, dan adab atau etika seperti mengawali membaca Alquran dengan *ta'awudz* dan *basmallah*. Peningkatan keterampilan membaca Alquran juga dapat dilihat dari nilai rata-rata gain yang dinormalisasi (N-Gain) sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain kelas VIII

Rata-rata		N-Gain	N-Gain (%)	Kategori
Pre-test	Post-test			
67	91,83	0,7644	76,44	Efektif/Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari nilai-nilai rata-rata gain (N-Gain) sebesar 0,76 atau 76,44 dengan kategori "efektif/tinggi". Hal ini sesuai dengan teori keefektifan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* dikatakan efektif/tinggi apabila berada pada interval nilai gain $0,7 < g < 1$ (Hake dalam Ramadhani, 2012: 102). Dengan demikian bahwa keterampilan membaca Alquran peserta didik yang menggunakan media pembelajaran Alquran/*tahsin* berbasis web materi tajwid mengalami peningkatan signifikan di sini menunjukkan terdapat perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan memakai media berbasis web materi tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin*.

Penilaian keefektifan juga ditentukan dari ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Muhammad Iqbal, S.Pd. (Guru *Tahsin* kelas VIII) mengatakan bahwa kriteria ketuntasan nilai keterampilan untuk mata pelajaran *tahsin* kelas VIII adalah 80. Hal ini bahwa media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid yang dikembangkan sangat efektif ditunjukkan oleh ketuntasan nilai keterampilan belajar peserta didik kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah, Bandar Setia yakni rata-rata peserta didik mendapatkan nilai keterampilan membaca Alquran untuk mata pelajaran Alquran/*tahsin* adalah 95.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa Tingkat validasi media pembelajaran oleh ahli media termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hasil pengujian oleh ahli materi termasuk dalam kategori “layak”. Dan hasil pengujian oleh ahli *murotal* diperoleh dalam kategori “layak”. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pengembangan media pembelajaran pada materi tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin* secara keseluruhan pada media pembelajaran, penyajian materi, dan *murotal*/bacaan Alquran dapat dikategorikan “Layak”. Sehingga media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

Tingkat keefektifan media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan membaca Alquran siswa kelas VIII pada materi tajwid *hukum nun mati* dan *tanwin* telah memenuhi kriteria efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap peningkatan bacaan Alquran dan ketuntasan nilai siswa secara klasikal di kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah, Bandar Setia, dengan perolehan rata-rata 91,83.

Tingkat kepraktisan media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid *hukum nun mati* dan *tanwin* telah memenuhi kriteria praktis. Hal ini ditinjau oleh: Respons positif guru terhadap penerapan media pembelajaran berbasis web pada materi tajwid hukum *nun mati* dan *tanwin* berada pada tingkat sangat baik, yaitu 91,67%. Sedangkan respons positif peserta didik terhadap media ajar berbasis web, berada dalam kategori sangat praktis, yaitu 80,70%.

Daftar Pustaka

- Azhar, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Hakim, L. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Lentera Pendidikan Universitas Nurul Jadid*, 20(60).
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Rajawali Pers.
- Hidayati, S., Rahmi, W., & Yasri, A. (2022). Pola Perilaku Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMAN 8 MEDAN. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 104–108. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/28>
- Indonesia, P. R. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , 2 UU No. 20 Tahun 2003 § (2003).
- Januarisman, E., & Ghufroon, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–182. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, S. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>

- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>
- Nofiaturrmah, F., & Fa'atin, S. (2019). *Pengembangan Kualitas Media Pembelajaran Tajwid di MI Nu Raudlatul Wildan Desa Ngembal Rejo Kudus*. Universitas IAIN Kudus.
- Prasetiawati, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar *Tahsinul Qiro'ah* Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 131–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389>
- Purwani, F. (2013). Perancangan Perangkat Lunak Media Pembelajaran Menggunakan Computer Assisted Instruction (CAI) untuk Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Web. *Intizar*, 19(2), 287–300.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar, cet. XVIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan science-edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).
- Zulkarnain, F. (2022). *Pengembangan media pembelajaran Magic Disc Tajwid Pada Pelajaran Qur'an Hadist Materi Nun Mati (Sukun) Atau Tanwin MTs Negeri 1 Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.